ABSTRAK

Pada pertumbuhan ekonomi yang semakin global, persaingan menjadi sangat perlu, karena badan usaha dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Namun kondisi persaingan yang semakin tajam seperti saat ini mengakibatkan badan usaha tidak cukup hanya meninjau peningkatan kinerjanya berdasarkan perkembangan dari tahun ke tahun atau secara internal saja, melainkan perlu juga melakukan perbandingan dengan badan usaha lain, artinya badan usaha juga perlu memandang secara eksternal. Hal ini dilakukan oleh badan usaha melalui *benchmarking*. Dengan *benchmarking* badan usaha dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi perkembangan usaha dan dapat menemukan praktik terbaik, sehingga termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya. Penelitian dilakukan pada PT "X" yang berlokasi di Surabaya dan merupakan pabrik gula dengan omzet lebih dari 100 milyar dan mempunyai prospek yang cukup cerah.

PT "X" menerapkan *benchmarking* sejak tahun 1995. *Benchmarking* tidak hanya meniru langsung apa yang dilakukan oleh badan usaha lain, tetapi juga harus memperhatikan situasi dan kondisi badan usaha apakah mendukung atau tidak. Dengan *benchmarking* badan usaha dapat memperoleh informasi-informasi yang sistematis, terstruktur, bersifat formal, dan kemudian dapat dianalisis lalu disampaikan ke seluruh fungsi badan usaha. *Benchmarking* melibatkan serangkaian kegiatan, pemecahan masalah, peluang, pengukuran kinerja, menggambarkan kesimpulan yang berdasarkan informasi yang dikumpulkan menanggapi perubahan badan usaha serta perbaikan-perbaikannya. Setiap kali suatu aktivitas *benchmarking* selesai, pasti diikuti oleh tindakan selanjutnya yang melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari pembuatan rekomendasi sampai implementasi aktual dari perubahan yang mendasar pada temuan-temuan *benchmarking*.

Badan usaha setelah melakukan *benchmarking* menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan bila ditinjau dari rentabilitas badan usaha yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan juga dari likuiditas badan usaha yang menunjukkan kemampuan membayar yang dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi. Sedangkan pada solvabilitas badan usaha belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Untuk itu badan usaha harus terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan agar semakin meningkatkan kinerjanya tidak hanya pada rentabilitas namun juga meningkatkan likuiditas dan solvabilitas badan usaha. Sehingga setelah melakukan *benchmarking* badan usaha dapat mencapai peningkatan kinerja secara menyeluruh.